

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4390

**KELAYAKAN FINANSIAL DAN FAKTOR PRODUKSI PADI
SAWAH DI DESA SUKARAMI KECAMATAN AIR NIPIS
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**
*(Feasibility and Factors of Rice Production In Sukarami Village, Air Nipis District,
Bengkulu Selatan District)*

Sarina

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Jl. Jendral
Sudirman No. 185 Bengkulu 38117, Indonesia. Telp (0736) 344918.

Corresponding author, Email : sarinadedi64@gmail.com

ABSTRACT

Sukarami Village, Air Nipis District is one of the sub-districts in South Bengkulu district as a rice-producing area with a planting area of 326 ha consisting of 15 farmer groups. Farming paddy rice is done from generation to generation. The research objective was to determine the feasibility and to determine the factors that influence lowland rice farming in the village of Sukarami, Air Nipis District, South Bengkulu Regency. The research was carried out from May to September 2021 in Sukarami Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency. The location selection was carried out purposively with the consideration that all the inhabitants of Sukarami Village grow rice. The data analyzed are production costs, revenues, income, R/C ratio, cost of goods, and factors affecting rice farming. The results of the study show that the average land area is 0.75 ha, the average income is IDR 14,19,842 / farming, the average production cost of Rp. 6,027,215.20/farm, average income of IDR 8,892.62680/farm. R/C 2,475. Basic Price Rp. IDR 3,635.75/kg. Factors of land area, seeds, fertilizers, labor and medicines have a positive effect on the production of lowland rice farming in Sukarami Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency.

Keywords: *factors, feasibility, paddy, Sukarami*

ABSTRAK

Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Bengkulu Selatan sebagai daerah penghasil padi dengan luas tanam 326 ha terdiri dari 15 kelompok tani. Bercocok tanam padi sawah dilakukan secara turun temurun. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah di desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September 2021 di Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sukarami semua penduduknya bercocok tanam padi. Data yang dianalisis adalah biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C ratio, harga pokok dan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan 0,75 ha, rata-rata penerimaan Rp.14.19.842/usahatani, rata-rata biaya produksi Rp. 6.027.215,20/usahatani, rata-rata pendapatan Rp 8.892,62680/ usahatani. R/C 2,475. Harga Pokok Rp.3.635,75/kg. Faktor luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4390

berpengaruh positif terhadap produksi usahatani padi sawah di deasa Sukarame Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kata kunci: faktor, kelayakan, padi, Sukarame

PENDAHULUAN

Kebutuhan beras di negara kita terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi perkapita pertahun. Masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras rata-rata 130 kg/kapita/th, hal ini sangat tinggi apabila dibandingkan dengan masyarakat negara lain (Widodo,2013). Luas panen padi sawah di

Propinsi Bengkulu kita berkurang dari tahun ketahun akan tetapi produktivitas terus meningkat. Luas panen pada tahun 2019 adalah 64.406,86 ha dengan produktivitas 46,03 ku/ha serta luas panen pada tahun 2020 adalah 64.137,28 ha dan produktivitas 45,66 ku/ha (BPS, 2021b). Data luas lahan, produksi dan produktivitas, tanaman padi di propinsi Bengkulu tahun 2019-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Provinsi Bengkulu tahun 2019 dan 2020

| Kabupaten Kota | Luas panen (ha) | | Proproduksi (ton) | | Produktivitas (kw/ha) | |
|-------------------|-----------------|-----------|-------------------|-----------|-----------------------|-------|
| | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 |
| Bengkulu Selatan | 13 748,38 | 13 653,12 | 57 158,80 | 59 879,09 | 41,58 | 43,86 |
| Rejang Lebong | 5 567,60 | 5 552,65 | 28 017,87 | 28 757,38 | 50,32 | 51,79 |
| Bengkulu Utara | 5 897,22 | 5 151,20 | 25 992,25 | 22 353,74 | 44,08 | 43,40 |
| Kaur | 6 572,20 | 7 529,68 | 26 004,18 | 31 270,02 | 39,57 | 41,53 |
| Seluma | 11 850,35 | 11 638,50 | 44 507,75 | 41 672,11 | 37,56 | 35,81 |
| Mukomuko | 4 407,53 | 6 449,05 | 24 209,94 | 39 452,12 | 54,93 | 61,18 |
| Lebong | 9 444,06 | 8 142,07 | 58 243,72 | 41 768,66 | 61,67 | 51,30 |
| Kepahiang | 3 936,95 | 3 691,49 | 19 856,18 | 17 503,13 | 50,44 | 47,41 |
| Bengkulu Tengah | 2 025,29 | 1 851,57 | 7 524,72 | 7 985,13 | 37,15 | 43,13 |
| Kota Bengkulu | 957,28 | 1 274,15 | 4 956,66 | 6 283,78 | 51,78 | 49,32 |
| Propinsi Bengkulu | 64 406,86 | 64 933,48 | 296 472,07 | 296925,16 | 46,03 | 45,73 |

Sumber: (BPS, 2021b)

Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Bengkulu dengan jumlah penduduk 167.989 jiwa pada tahun 2021 dengan laju pertumbuhan penduduk 1,40 % yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani (\pm 60%). Bengkulu Selatan memiliki luas lahan sawah terluas di Propinsi Bengkulu. Adapun luas panen padi sawah di kabupaten Bengkulu

Selatan pada tahun 2020 adalah 13.653,12 ha dengan produksi 59.879,09 ton GKG dan produktivitas 43,86 kw/ha (BPS, 2021a).

Kecamatan Air Nipis merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Bengkulu Selatan sebagai daerah penghasil padi dengan luas tanam 326 ha. Berdasarkan hasil pengamatan di desa Air Nipis masyarakatnya masih hidup prasejahtera, karena sebagian besar sawah

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4390

mereka sudah digadai kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendesak sehingga hasil yang didapatkan tidak sepenuhnya lagi milik petani. Dalam melakukan usahatani padi sawah masih secara turun temurun dimana petani Desa Sukarami belum memperhitungkan input ataupun output dari kegiatan usahatani yang dilakukan. Penelitian sebelumnya di desa tetangga yaitu desa Padang Siring Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan usahatani padi sawah menguntungkan dan efisien serta R/C 2,51 (Sarina dkk., 2017). Didesa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang berbatasan dengan kabupaten Bengkulu Selatan usahatani padi sawah juga sudah menguntungkan dan efisien dengan R/C 2,58 (Sarina & Hermawati, 2020). Dari uraian diatas perlu diadakan penelitian kelayakan dan faktor apa sajakah yang mempengaruhi usahatani padi di desa Sukarame Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan ini dengan harapan dapat menjadi masukan bagi petani dalam menjalankan usahatani kedepannya agar dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman padi sawah di desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d September 2021 di Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Sukarami merupakan sentra produksi padi di

Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Responden adalah Petani yang berusahatani padi sawah di Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono 2014). Dalam pelaksanaan di ambil sample 40 orang dari 397 orang petani padi sawah (10%). Dengan menggunakan rumus Slovin dengan $e = 15\% = 0,15$ maka banyaknya sampel adalah 39,96 sampel dibulatkan menjadi 40 sampel. (Dickson Kho, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan. Panduan wawancara yang telah disusun masih bisa terjadi pengembangan seiring dengan berjalannya proses wawancara (Sarosa, 2017). Sedangkan data skunder melalui data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini diperoleh dari instansi atau badan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk menganalisis tujuan pertama menggunakan analisis biaya usahatani, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis R/C rasio dan analisis harga pokok. Untuk menganalisis tujuan kedua menggunakan analisis regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4390

Analisis Biaya produksi.

Soekartawi menyatakan bahwa biaya produksi adalah jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variable) di analisis secara matematis (Soekartawi, 2016) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp/Ut)

FC = Biaya Tetap (Rp/Ut)

VC = Biaya Variabel (Rp/Ut)

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2016). sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk mengetahui besarnya penerimaan dan pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y - P_y$$

$$P_d = TR - TC$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp/Ut)

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/Ut)

TC = Total Biaya (Rp/Ut)

Y = Produksi (Kg/Ut)

Py = Harga Y (Rp/kg)

Analisis R/C Ratio

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan (revenue) dan biaya (cost) (Rahim dkk, 2008). Jika $R/C > 1$ usaha dikatakan sudah menguntungkan dan efisien, $R/C = 1$ usaha tidak untung dan tidak rugi dan $R/C < 1$ usaha tidak menguntungkan dan tidak efisien. Dianalisis secara matematis dengan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Dimana:

TR = Total penerimaan (Rp/Ut)

TC = Total Biaya (Rp/Ut)

Dengan kreteria sebagai berikut:

- Jika $R/C \text{ ratio} > 1$, maka usahatani padi sawah menguntungkan atau efisien.
- Jika $R/C \text{ ratio} = 1$, maka padi sawah impas (tidak merugikan dan menguntungkan) - Jika $R/C \text{ ratio} < 1$, maka usahatani padi sawah tidak menguntungkan(tidak efisien).

Harga Pokok beras

Untuk menghitung harga pokok penjualan beras per kg digunakan rumus matematis sebagai berikut :

Harga Pokok Beras/kg = TC/P_b

Dimana :

TC = Total Cost (Rp/ut)

Pb = Produksi beras (kg)

Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani padi menggunakan analisis regresi linear berganda yang merupakan suatu teknik matematika dalam mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani padi atau dengan kata lain merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan faktor-faktor produksi (X) dengan produksi (Y). Secara matematik bentuk persamaan analisis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2016):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Y : Produksi padi

a : Intercep

X1 : Luas Lahan (ha)

X2 : Benih (Kg)

X3 : Pupuk (Kg)

X4 : Tenaga Kerja (orang)

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4390

X5 : Obat=obatan (liter)
β1, β2, β3, β4 β5 : Koefisien Regresi

Untuk menguji regresi tersebut digunakan metode OLS (Ordinary LeastSquare). Metode OLS (*Ordinary Least*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden Penelitian

Responden yang diambil dalam penelitian adalah petani padi sawah di Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan data identifikasi dari 40 petani padi sawah yang menjadi sampel, rata-rata umur, pengalaman usahatani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan secara terperinci dapat disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata petani berusia 44 tahun. Terlihat dari keadaan umur petani termasuk kedalam kategori usia

Square) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

produktif, dimana pada usia ini seseorang , untuk lebih semangat dan giat dalam berusahatani, sehingga dapat meningkatkan produksi padi sawah. Umur petani memengaruhi proses budidaya tanaman mulai dari proses pemikiran dari awal proses usahatani sampai pemasaran hasil. Mubyarto, (1995) menyatakan bahwa, umur berpengaruh dengan kondisi fisik, semangat dan tenaga dalam melakukan aktifitas pekerjaan. Rata-rata pendidikan petani padi sawah Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 2. Rata-rata umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga, luas lahan yang ditanami padi sawah

| No | Uraian | Kisaran rata-rata |
|----|------------------------------------|-------------------|
| 1. | Umur (Tahun) | 44,00 |
| 2. | Tingkat pendidikan | |
| | Tamat SD (Orang) | 12,00 |
| | Tamat SMP (Orang) | 14,00 |
| | Tamat SMA(Orang) | 11,00 |
| | Tamat D3/S1 (Orang) | 3,00 |
| 3. | Pengalaman berusahatani Padi Sawah | 14,00 |
| 4. | Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa) | 4,00 |
| 5. | Luas lahan tanaman Padi Sawah (ha) | 0,73 |

Sumber: Data primer diolah,2021

Tingkat pendidikan petani juga memberikan pengaruh terhadap pengelolaan usahatannya. Soekartawi (1991) dalam Sarina, *et .al.* (2014) menyatakan bahwa, tingkat pendidikan dapat

menunjang keberhasilan dalam berusaha, karena tingkat pendidikan akan menentukan kemampuan seseorang dalam menyerap inovasi baru dan mampu berpikir sistimatis

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4390

dalam menjalankan usahatani. Rata-rata pengalaman berusahatani padi sawah yaitu selama 14 tahun. Semakin lama pengalaman berusahatani maka akan berpengaruh pada keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan kegiatan usahatani. Umur yang produktif, pendidikan yang memadai dan pengalaman berusahatani berbanding lurus dengan efektifitas usahatani.

Anggota keluarga mempunyai peran yang sangat penting karena dapat membantu tenaga kerja dalam berusahatani khususnya

Tabel 3. Biaya produksi, produksi, penerimaan, pendapatan, R/C ratio dan harga pokok

| No | Uraian | Nilai |
|----|------------------------|---------------|
| 1. | Biaya Produksi (Rp/Ut) | 6.027.215,20 |
| 2. | Produksi (Kg/Ut) | 1.657,76 |
| 3. | Penerimaan (Rp/Ut) | 14.919.842,00 |
| 4. | Pendapatan (Rp/Ut) | 8.892.626,80 |
| 5. | R/C Ratio | 2,475 |
| 6. | Harga Pokok (Rp/kg) | 3.635,7586 |

Sumber: *Data primer diolah, 2021*

Tabel 3 diatas terlihat bahwa biaya usahatani padi sawah sebesar Rp. 6.027.215,20 /Ut, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang langsung dikeluarkan atau biaya yang hanya dapat digunakan dalam satu kali proses produksi saja seperti tenaga kerja luar keluarga dan dalam keluarga, benih, pupuk dan pestisida. Biaya tetap seperti penyusutan alat dan pajak. Biaya usahatani padi sawah adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah selama proses produksi.

Tabel 3 menunjukkan bahwa, rata-rata produksi padi sawah yang dijual dalam bentuk beras. Produksi beras yang dijual maupun dikonsumsi sendiri adalah 1.657,76 kg/Ut, yang dijual dengan harga Rp.9.000-/kg

padi sawah yang akhirnya mengurangi tenaga kerja luar keluarga atau kerja sewa. Rata-rata jumlah anggota keluarga pada tabel 1 diatas yaitu berjumlah 4 jiwa. Rata-rata luas lahan yang ditanami padi sawah adalah 0,73 hektar.

Biaya Produksi, Produksi, Penerimaan, Pendapatan, R/C dan Harga Pokok

Biaya produksi usaha tani padi sawah, produksi, penerimaan, pendapatan, R/C ratio dan harga pokok dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

sehingga penerimaan yang diperoleh petani padi sawah adalah sebesar Rp 14.919.842/Ut.

Tabel 3 diatas juga dapat dilihat bawa rata-rata pendapatan dari usahatani padi sawah di Desa Sukarami sebesar Rp 8.892.626,80/Ut. Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya produksi, dengan demikian yang pendapatan diterima oleh petani padi sawah di Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan sudah menguntungkan. Pendapatan tidak berbeda jauh dengan usaha tani di Jawa Tengah. Hasil penelitian Sahara dan Supiryo (2022) Pendapatan petani dari usahatani padi kabupaten Sragen Jawa Tengah sebesar Rp. 21.050.905 /ha.

Tabel 3 menunjukkan bahwa penerimaan atau *Revenue* (R) Padi Sawah sebesar Rp

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4390

14.919.842,80/Ut dan biaya produksi /Cost (C) Rp. 6.027.215,20/Ut. Sehingga R/C Ratio usahatani padi sawah desa Sukarami sebesar 2,475. Berdasarkan kriteria R/C Ratio > 1 berarti usahatani padi sawah sudah layak. Nilai tersebut memberikan arti bahwa, setiap pengeluaran biaya atau *Cost* (C) sebesar Rp1.000 Akan memberikan penerimaan atau *Revenue* (R) sebesar Rp. 2.475,-.

Tabel 3 menunjukkan bahwa harga pokok beras per kilogram dari hasil usahatani padi sawah di desa Sukarami adalah perbandingan jumlah biaya seluruhnya dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Harga pokok beras Rp. 6.027.215,20 / 1.657,76 kg = Rp.3.635,7586/kg. Rata-rata harga beras di huller di desa Sukarami lebih tinggi yaitu Rp. 9.000,-/kg. dengan demikian keuntungan yang didapat petani berlipat ganda.

Apabila dilihat dari luas lahan, maka rata-rata luas lahan usahatani padi di desa Sukarami lebih luas yaitu 0,75 ha, penerimaan dan pendapatan juga lebih tinggi, hanya saja R/C rasio dan harga pokok lebih rendah dibanding R/C rasio dan harga pokok desa Padang Siring Kecamatan Seginim (R/C 2,51) dan desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma (R/C 2,58) (Sarina *et al*, 2017) serta harga pokok Rp. 4.482,212/kg Di desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma (Sarina *et. al*, 2020). Priatmojo dkk., (2019) menyatakan bahwa di sentra produksi padi kawasan Sumatera R/C Rasio lebih tinggi yaitu 2,69. Rodian Noer dkk. (2020) menyatakan bahwa, di desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Tengah R/C rasio 1,22.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa usahatani padi sawah di desa Sukarame Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan sangat layak untuk dikembangkan dikarenakan R/C rasionya yang termasuk tinggi yaitu 2,475. Tinggi rendahnya R/C tergantung pada tinggi rendahnya penerimaan dan biaya usahatani, sedangkan harga pokok tergantung pada biaya produksi, produksi. Begitu juga dengan harga jual beras berfluktuasi tergantung musim panen dan permintaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Sukarame Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah dapat dilihat melalui metode analisis Regresi Linier Berganda dengan variabel terikat (Y) adalah produksi dan variabel bebas (X) adalah luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3) , tenaga kerja (X4) dan obat2an (X5) dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 818689,356 + 28,938 X_1 + 12,640 X_2 + 4,211 X_3 + 0,294 X_4 + 6,347 X_5$$

Dari persamaan dapat diketahui bahwa:

$$Y = \text{Produksi}$$

$\beta_0 = 818689,356$ yaitu suatu konstanta yang disebut koefisien intersep yang mencerminkan pengaruh alami terhadap Y atau nilai produksi apabila luas lahan, benih , pupuk, tenaga kerja dan obat2an sama dengan nol ($X = 0$).

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4390

Tabel 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah

| No | Variabel | Koefisien Regresi | t- hitung | Sign |
|----|--------------|-------------------|-----------|-------|
| | Konstanta | 818689,356 | | |
| 1. | Luas Lahan | 28,938 | 2,300 | 0,027 |
| 2. | Benih | 12,640 | 10,168 | 0,000 |
| 3. | Pupuk | -4,211 | 10,038 | 0,000 |
| 4. | Tenaga Kerja | 0,294 | 7,098 | 0,000 |
| 5. | Obat-obatan | 6,347 | 2,691 | 0,049 |

$R^2 = 0,714$

t-tabel(0,05) = 2,028

F-hitung = 35,059

F-tabel = 2,634

Sumber: Data Promer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas juga diketahui bahwa nilai R^2 (Koefisien Determinasi) yang diperoleh sebesar 0,714 berarti bahwa:

1. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) yang diperoleh sebesar 0,714 berarti bahwa sebesar 71,4 % variasi variabel Y (produksi) dipengaruhi oleh variabel X (luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan obat2an) dan sisanya sebesar 28,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
2. Secara bersama-sama variabel luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan obat2an berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah karena nilai F-hitung = 35,059 > F-tabel = 2,634.
3. Secara parsial diperoleh bahwa:
 - Untuk X1 yaitu variabel luas lahan diperoleh sign 0,027 < 0,05 dan t-hitung (2,300) > t-tabel (2,028), ini berarti bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi padi sawah.

- Untuk X2 yaitu variabel benih diperoleh sign 0,000 < 0,05 dan t-hitung (10,168) > t-tabel (2,028), ini berarti bahwa benih berpengaruh positif terhadap produksi padi sawah
- Untuk X3 yaitu variabel pupuk diperoleh sign 0,000 < 0,05 dan t-hitung (10,038) > t-tabel (2,028), ini berarti pupuk berpengaruh positif terhadap produksi padi sawah
- Untuk X4 yaitu variabel tenaga kerja diperoleh sign 0,000 < 0,05 dan t-hitung (7,098) > t-tabel (2,028), ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi padi sawah
- Untuk X5 yaitu variabel obat2an diperoleh sign 0,049 < 0,05 dan t-hitung (2,691) > t-tabel (2,028), ini berarti bahwa obat2an berpengaruh positif terhadap produksi padi sawah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha tani padi sawah di Desa Sukarami

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4390

Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan layak dilaksanakan. Faktor luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan obat2an berpengaruh positif terhadap produksi padi sawah di di Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021a). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan*. BPS Bengkulu Selatan. <https://bengkuluselatankab.bps.go.id/>
- BPS. (2021b). *Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu*. BPS. <https://bengkulu.bps.go.id/publication/2021/02/26/633c571c715c9dadf1b7f53c/provinsi-bengkulu-dalam-angka-2021.html>
- Dickson Kho. (2021). *Cara Menentukan Jumlah Sampel dengan Rumus Slovin - Teknik Elektronika*. Teknik Elektronika. <https://teknikelektronika.com/cara-menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus-slovin/>
- Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Priatmojo, B., Wardana, I. P., & Adnyana, M. O. (2019). Kelayakan teknis dan finansial penerapan inovasi teknologi jajar legowo super pada sentra produksi padi sawah irigasi di wilayah Sumatera. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 3(1), 9. <https://www.academia.edu/en/60155087/>
- Rahim, & dkk. (2008). *Ekonometrika Pertanian*. Penebar Swadaya.
- Rodian Noer, S., Abbas Zakaria, W., Murniati Jurusan Agribisnis, K., Pertanian, F., Lampung, U., & Soemantri Brojonegoro No, J. (2020). Analisis efisiensi produksi usahatani padi ladang di kecamatan Sidomulyo kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.23960/JIIA.V6I1.2492>
- Sahara ,D dan Supiryo, A (2022). Kontribusi lahan sawah tadah hujan terhadap kedejahteraan rumah tangga petani di kabupaten Sragen Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*, 31(2) <https://jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/606>.
- Sarina, & Hermawati. (2020). Harga pokok dan efisiensi usahatani padi sawah di desa Bukit Peninjauan II kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma. *Agribisnis*, 22(1), 108–116. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/3488/2257>
- Sarina, Isontase, & Prihanani. (2017). Analisa efisiensi usahatani padi sawah di desa Padang Siring kecamatan Seginim kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agroqua*, 15(1), 50–56.
- Sarosa, S. (2017). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Index.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.